

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada paparan bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Risiko pembiayaan *ijarah* merupakan pembiayaan non-lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet. Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar (golongan III), diragukan (golongan IV), dan macet (golongan VI). Indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko pembiayaan adalah tercermin dari besarnya *non performing financing (NPF)*. Hasil perhitungan risiko pembiayaan *ijarah* Bank Syariah Mandiri diperoleh hasil bahwa nilai NPF *ijarah* tertinggi sebesar 1,16 dan NPF *ijarah* terendah sebesar 0,23. Dengan demikian risiko pemnbiayaan *ijarah* Bank Syariah Mandiri terjadi secara *fluktuatif*. Pembiayaan *ijarah* yang disalurkan Bank Syariah Mandiri tidak sebesar seperti pembiayaan-pembiayaan yang lainnya. Walaupun demikian NPF *ijarah* pada Bank Syariah Mandiri masih tergolong dalam keadaan normal. Menurut Wangsawidjaja nilai NPF yang diatas 5% menunjukkan salah satu indikator kesehatan kualitas asset bank tersebut dalam keadaan tidak sehat.

2. *Profitabilitas* atau sering disebut rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. *Return on Assets (ROA)*, dipilih sebagai indikator pengukuran kinerja keuangan perbankan karena rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Hasil perhitungan ROA Bank Syariah Mandiri diperoleh hasil bahwa nilai ROA tertinggi sebesar 2,01 dan ROA terendah sebesar 0,19. Dengan demikian ROA Bank Syariah Mandiri terjadi secara *fluktuatif*. Naik turunnya ROA hal ini dipengaruhi oleh kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola asset untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya.
3. Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa pada tabel *Coefficients* diperoleh bahwa Sig. adalah 0,183 yang berarti $> 0,05$ maka H_0 diterima. Selain itu diperoleh hasil bahwa t hitung = 1,358 sementara nilai t tabel = 1,690 pada signifikansi 0,05. Sehingga t hitung $< t$ tabel yang artinya H_0 diterima. H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh risiko pembiayaan *ijarah* terhadap *profitabilitas* Bank Syariah Mandiri.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh risiko pembiayaan *ijarah* terhadap *profitabilitas* Bank Syariah Mandiri. Untuk

penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *profitabilitas*, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan dalam menghasilkan laba, kemampuan laba mendukung ekspansi, dan menutup risiko serta tingkat efisiensi.
- b. Diversifikasi pendapatan termasuk kemampuan bank syariah untuk mendapatkan fee based income, dan diversifikasi penanaman dana dan serta penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.